



Penyebab Kurangnya Keaktifan Siswa SMP Hangtuh 1 Belawan dalam Pembelajaran PPKN Menimbulkan Nilai Rendah

Martua Felix Jonatan Simanullang¹, Bella Ayu Anzalia², Halimah Halimah³, Pingky Monica Hasugian⁴, Friska Lorentina Purba⁵, Abdinur Batubara⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: felixsimanullang262@gmail.com¹, llayunzalia.04@gmail.com², hahalimah0@gmail.com³, hasugianpingkymonica@gmail.com⁴

Abstract. Pancasila and Citizenship Education (PPKN) is part of the Indonesian curriculum. PPKN aims to equip students with understanding and knowledge of the values of Pancasila as the basis of Indonesian nationality and citizenship. In this lesson, besides introducing basic concepts such as democracy, human rights, and civic responsibility, you will also learn about Indonesian history, constitution, government systems, and culture. The research was conducted at SMP Hangtuh 1 Belawan. This research approach is based on a qualitative approach. The aim of this research is to comprehensively understand the phenomena experienced by research subjects and explain them in the form of scientific words and language. Students' lack of activeness in learning can be influenced by various factors. The factors most often found are factors that originate from outside the student (internal factors) and factors that originate from outside the student (external factors).

Keywords: Student Activeness, PPKN, Low Grades

Abstrak. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan bagian dari kurikulum Indonesia. PPKN bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kebangsaan dan kewarganegaraan Indonesia. Dalam pelajaran ini, selain memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sipil, Anda juga akan belajar tentang sejarah, konstitusi, sistem pemerintahan, dan budaya Indonesia. Penelitian dilakukan di SMP Hangtuh 1 Belawan. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek penelitian dan menjelaskannya dalam bentuk kata dan bahasa ilmiah. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling sering ditemukan yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, PPKN, Nilai Rendah

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan bagian dari kurikulum Indonesia. PPKN bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kebangsaan dan kewarganegaraan Indonesia. Dalam pelajaran ini, selain memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sipil, Anda juga akan belajar tentang sejarah, konstitusi, sistem pemerintahan, dan budaya Indonesia.

Tujuan utama PPKN adalah mendidik peserta didik yang sadar dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui PPKN diharapkan peserta didik mampu memahami nilai moral dan etika, serta hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pelajaran PPKN biasanya

diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di Indonesia.

Pandangan bahwa keberhasilan siswa hanya dapat diukur dengan nilai adalah pandangan yang membatasi. Meskipun prestasi akademik merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja siswa, keberhasilan siswa perlu dievaluasi secara lebih holistik.

Keberhasilan siswa juga dapat diukur dari kemampuannya mengembangkan keterampilan non-akademik tertentu Keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal, kreativitas, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan pemecahan masalah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau organisasi siswa, dapat menjadi indikator keberhasilan mereka dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar kelas.

Sikap siswa terhadap pembelajaran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi juga menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan siswa. Sikap positif ini mencerminkan kesediaan mereka menghadapi tantangan masa depan. Saat mengevaluasi keberhasilan siswa, prestasi siswa di luar kelas juga dapat dipertimbangkan, seperti penghargaan atau pengakuan dalam bidang tertentu, partisipasi dalam proyek komunitas, atau keberhasilan dalam kompetisi atletik atau akademik.

Kemajuan siswa dalam mengembangkan karakter yang baik seperti jujur, empati, sabar, dan menghargai orang lain juga menjadi indikator penting berhasil tidaknya mereka mengembangkan karakter yang seimbang dan jujur. Oleh karena itu, penilaian keberhasilan siswa harus bersifat holistik dan mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan siswa, bukan hanya terbatas pada prestasi akademik saja.

Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai, Penyebab kurangnya keaktifan siswa SMP Hangtuh 1 Belawan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) yang menimbulkan nilai rendah.

Dengan rumusan masalah ini, fokus penelitian akan difokuskan pada penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKN di SMP Hangtuh 1 Belawan dan bagaimana hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dan memberikan dasar untuk merumuskan strategi atau solusi yang tepat guna meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Hangtuh 1 Belawan. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek penelitian dan menjelaskannya dalam bentuk kata dan bahasa ilmiah (Moleong, 2007). Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif tipe. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas belajar di kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam aktivitas belajar di kelas.

Dalam penelitian ini siswa dengan karakteristik SMP Hangtuh 1 Belawan saat diobservasi. subjek penelitian ini adalah siswa SMP Hangtuh 1 Belawan termasuk wali kelas dan kepala sekolah menjadi rujukan. Subjek penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran di SMP Hangtuh 1 Belawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah peserta didik, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Data utama penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku, studi gambar, dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Mempengaruhi Nilai Siswa Rendah

Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling sering ditemukan yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

1. Faktor internal penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu kesehatan, minat belajar siswa, motivasi, bakat serta kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar kemudian bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif.
2. Faktor eksternal penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu kesehatan, minat belajar siswa, motivasi, bakat serta kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar kemudian bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran

Rendahnya hasil belajar itu sendiri karena dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor internal melalui faktor jasmani dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2013,p.54).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar, yaitu : kurangnya kemampuan konsentrasi, metode pembelajaran guru yang monoton, kondisi fisik yang kurang sehat seperti pusing, lingkungan yang kurang kondusif dan rasa malas belajar yang tinggi. Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (pancaindra), faktor psikologis yaitu perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Hangtuh 1 Belawan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor Eksternal (lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berasal dari faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Dan faktor eksternal terdiri dari sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat (Slameto, 2015).

Lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika menurut Salam, dkk. (2019) yaitu motivasi dan minat belajar, interaksi antara guru dan siswa, kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dilakukan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan model pembelajaran.

Cara Membuat Suasana Belajar Nyaman dan Menyenangkan

1. Yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar, teman-teman harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan tempat yang nyaman dan menyenangkan, teman-teman akan lebih semangat untuk belajar. Saat di rumah, teman-teman bisa menata ruang belajar dengan rapi dan bersih. Tapi saat berada di sekolah teman-teman juga harus bisa berusaha membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Teman-teman bisa membuat pola belajar yang menarik dengan teman sebangku atau beberapa teman di sekolah.
2. Temukan Cara Belajar yang Paling Cocok
Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menemukan cara belajar yang paling cocok. Setiap orang akan memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan. Beberapa orang yang cepat menangkap pelajaran mungkin bisa belajar hanya dengan menonton video tutorial saja. Tapi untuk beberapa orang lain tidak bisa cepat menangkap pelajaran, perlu menggunakan beberapa cara berbeda. Ada juga

beberapa orang yang lebih mudah belajar di tempat sepi tanpa gangguan. Jadi penting bagi teman-teman menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan diri sendiri.

3. Fokus pada Mata Pelajaran yang Kurang Disukai

Cara lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan belajar bertahap. Teman-teman bisa memulai fokus pada satu pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Beberapa pelajaran yang disenangi tentu akan lebih mudah dipahami hanya dengan belajar bersama di sekolah. Tapi pelajaran yang kurang disukai perlu dipelajari ulang dan lebih fokus agar bisa memahami semua materi yang sudah diajarkan di sekolah. Dengan cara ini, teman-teman bisa mengerjakan ujian atau menjelaskan semua pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dengan baik, meski tidak terlalu menyukai beberapa pelajaran.

4. Kelompokkan Materi

Teman-teman juga bisa belajar dengan cara mengelompokkan setiap materi yang diajarkan. Dengan begitu teman-teman bisa belajar bertahap sesuai materi dan lebih mudah untuk menghafalnya. Cara ini akan membuat materi pelajaran terkesan tidak terlalu banyak dan teman-teman bisa memahami semuanya dengan baik.

5. Pengulangan Berkala

Meningkatkan prestasi belajar bisa dilakukan dengan terus mengulang materi pelajaran secara berkala. Cara ini akan sangat cocok dilakukan teman-teman yang tidak ingin belajar terlalu lama. Namun cara ini harus dilakukan sesering mungkin, Teknik belajar ini disebut akan membuat seseorang lebih mudah mengingat dan memahami berbagai macam hal. Belajar dengan cara ini juga tidak akan membuat terlalu lelah, karena tubuh memiliki waktu istirahat selama beberapa menit sebelum melakukan pengulangan materi pelajaran.

6. Latihan dengan Soal

Setelah belajar dengan berbagai macam cara, teman-teman juga perlu melakukan tes sendiri atas hasil belajar. Cara ini akan menjadi bentuk evaluasi dari teknik belajar yang sudah dilakukan. Setelah mengerjakan soal, cek jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah tersedia. Dengan cara ini, teman-teman bisa mengetahui materi apa saja yang dirasa kurang dipahami dan harus diulang kembali. Belajar dengan giat menjadi cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Penyebab Pembelajaran PPKN Membosankan Untuk Siswa

Bisa jadi pembelajaran PPKn terasa membosankan bagi sebagian siswa. Terdapat beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi:

1. Materi yang Abstrak

Beberapa konsep dalam PPKn mungkin terasa abstrak atau sulit dipahami bagi siswa karena tidak langsung terkait dengan pengalaman atau kepentingan mereka.

2. Metode Pembelajaran yang Konvensional

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah atau membaca teks, tanpa memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

3. Kurangnya Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari

Siswa mungkin kesulitan melihat relevansi atau manfaat pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk terlibat aktif.

4. Keterbatasan Sumber Belajar

Kurangnya sumber belajar yang menarik dan relevan untuk pembelajaran PPKn dapat membuat siswa merasa bosan atau tidak termotivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran PPKn, guru dapat mencoba pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu aktual atau kehidupan sehari-hari siswa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang telah Anda berikan, kesimpulan tentang penyebab kurangnya keaktifan siswa SMP Hangtuh 1 Belawan dalam pembelajaran PPKn yang menyebabkan nilai rendah dapat disusun sebagai berikut:

1. Siswa mungkin kurang terlibat dalam pembelajaran PPKn karena kurangnya minat atau motivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.
2. Beberapa faktor internal seperti kesehatan, motivasi, dan minat belajar siswa mungkin juga berperan dalam kurangnya keaktifan. Siswa yang mengalami masalah kesehatan fisik atau kurangnya motivasi belajar mungkin cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Faktor lingkungan sekolah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn. Lingkungan yang kurang kondusif atau kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dapat menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4. Metode pembelajaran yang monoton atau kurang menarik juga dapat menjadi penyebab kurangnya keaktifan siswa. Siswa mungkin merasa bosan atau tidak termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran jika metode yang digunakan tidak menarik perhatian mereka.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn, seperti meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, memperhatikan kebutuhan individu siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

SARAN

Guru dapat menilai pelaksanaan pembelajaran PPKN untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- F. S. Wahid, M. A. Purnomo, and S. M. Ulya, 2020 "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah*
- M. Toharudin and A. Rukyati, "Model Pendampingan Belajar Pada Anak Keluarga TKW Di SD Negeri Wanacala 02 Brebes," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*
- O. Ariyawong and T. Phongsatha, 2017. "The Student's Self-Designed Learning Activities Influencing Their Learning Achievement: A Case Study of an English Tutorial Center in Krabi," *Jurnal Vision, KONTEKSTUAL*
- U. Mabrurroh, D. Sunarsih, and A. Mumpuni, 2020 "Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*,
- Nugroho Wibowo. 2016. Upaya Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Electronics Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, Hal 2.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- L. J Moleong. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Fip.Um.Ac.Id)
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708.